

**KEGIATAN SISWA DI LUAR SEKOLAH PADA JAM PELAJARAN
SEKOLAH
(STUDI : SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS)**

Oleh : AYU KARTIKA PURBA

Email : Kartikaayu963@yahoo.com

Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Telp/ Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya, salah satunya ialah membolos. Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk Kartono (2013). Kenakalan membolos banyak terjadi dikalangan pelajar-pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Sering ditemui siswa yang membolos dari sekolah berkumpul di kebun kelapa sawit, berkumpul di warung atau bermain playstation. Saat siswa sekolah tersebut berkumpul di kebun kelapa sawit yang mereka lakukan merokok, bermain handphone, dan mengobrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang siswa lakukan ketika membolos sekolah dan apa alasan siswa melakukan bolos sekolah pada jam pelajaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Penyimpangan, Teori Perilaku Penyimpangan (Devian Behavior) menurut Paul B.Harton (Elly M.Setiadi,2011). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Analisa data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah accidental dimana jumlah responden berjumlah 6 orang siswa Sekolah Menengah Atas. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kegiatan siswa saat melakukan bolos sekolah sering berkumpul di kebun kelapa sawit untuk merokok, bermain handphone dan mengobrol, dan alasan siswa melakukan bolos sekolah kerana siswa merasa bosan saat berada di sekolah dan bosan saat belajar.

Kata Kunci : Siswa, membolos, kegiatan membolos.

STUDENT ACTIVITIES OUTSIDE SCHOOL AT SCHOOL TIME (STUDY: STUDENT OF SENIOR HIGH SCHOOL)

By: **AYU KARTIKA PURBA**

Email: **Kartikaayu963@yahoo.com**

Counselor: **Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS**

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Riau University**

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Delinquency of students is a student form of behavior that deviates from school rules. Delinquency of students many kinds, one of them is ditching. Skipping is a behavior that violates social norms as a result of Kartono's poor environmental conditioning process (2013). Misdemeanor mischievous occurs among high school students (SMA). Often encountered students who ditch from school gathered in oil palm plantations, gathered in stalls or playstation play. As the school students gather in the oil palm plantations they do smoke, play mobile phones. This study aims to find out what activities students do when ditching the school and what the reason students do skip school at the school time. The theory used in this research is Theory of Deviation, Theory of Behavior Deviation (Devian Behavior) according to Paul B.Harton (Elly M.Setiadi, 2011). This research uses Qualitative method. Data analysis is done by qualitative descriptive method, the data retrieval technique in this research is accidental where the number of respondents are 6 students of Senior High School. To collect research data using observation method, documentation and interview. From the results of the study, it can be concluded that the students' activities during school work are often gathered in the oil palm plantations for smoking, playing mobile. and the reason students do skip school because students feel bored while in school and bored while studying.

Keywords: Students, ditching, truant activities.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Disekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat

diberikan kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (**Suryosubroto, 2009:30**). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka

proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi.

Kenakalan siswa banyak macamnya. Salah satunya ialah membolos atau masuk tidak teratur. Membolos disebut kenakalan remaja karena membolos sudah merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah. Pergi ke sekolah bagi siswa merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Namun kenyatannya masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah atau membolos.

Kenakalan membolos banyak terjadi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti di Kampung Sialang Sakti terdapat siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah. Sering di temui siswa yang membolos dari sekolah berkumpul di kebun kelapa sawit, berkumpul di warung atau bermain *playstation*. Saat mereka berkumpul di kebun kelapa sawit yang mereka lakun berkumpul sambil bermain *handphone*, merokok, dan mengobrol. Hal tersebut membuat mereka senang. Alasan mereka memilih tempat tersebut karena bagi mereka tempat tersebut terasa nyaman di bandingkan dengan di sekolah dan dapat menghibur mereka pada saat mereka bosan.

Pada saat di sekolah mereka merasa bosan dan jenuh, ada yang merasa bosan saat belajar, ada juga yang bosan dengan guru di sekolah. Misalnya bosan dengan gaya mengajar guru tersebut. Bahkan ada juga siswa yang langsung pulang kerumah. Hal tersebut merupakan suatu keadaan yang tidak baik, tindakan membolos sekolah jelas merugikan para siswa yang bolos dari sekolah pada saat jam pelajaran sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apa yang menjadi alasan siswa melakukan bolos sekolah pada saat jam pelajaran sekolah ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa ketika berkumpul dengan teman saat bolos sekolah ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apa alasan siswa melakukan bolos sekolah pada saat jam pelajaran.
2. Ingin mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan siswa ketika berkumpul dengan teman saat bolos sekolah.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mamfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu sosiologi dalam menambah pengetahuan di bidang patologi sosial dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan ilmu pengetahuan dalam bidang patologi sosial.
2. Mamfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Riau Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya

- keahlian konsep sosiologi pendidikan.
- b. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai kegiatan siswa pada jam sekolah yang bermain diluar sekolah pada jam pelajaran sekolah dan dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dimasa mendatang.
 - c. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi pendidikan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Prilaku Penyimpangan

Perilaku menyimpang adalah semua aktivitas warga masyarakat yang tidak sesuai dengan norma maupun nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Perilaku menyimpang ini merupakan suatu perwujudan dari sifat ego manusia yang sering kali mendahulukan kepentingan diri sendiri sehingga mengabaikan keberadaan orang lain, manakala kepentingan seorang individu memasuki hak-hak dan kepentingan orang lain, maka muncullah suatu pelanggaran terhadap hak dan kebebasan orang lain, disinilah perilaku menyimpang muncul sebagai salah satu kendala dalam kehidupan masyarakat. Tindakan-tindakan yang mengakibatkan munculnya kegelisahan itu merupakan bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan disebut penyimpangan (Titi Priyono, 2007;8).

Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem-sistem sosial, termasuk nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari berbagai kelompok sosial. Masih banyak faktor penyebab perubahan sosial yang mempengaruhi proses perubahan sosial.

Penyebab dari perubahan sosial adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka. Meskipun unsur-unsur sosial satu sama lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap (Sabarno Dwirianto, 2013:133).

A. Teori-Teori Perubahan Sosial

Perubahan dapat terjadi karena terdapat modifikasi terhadap beberapa pola kehidupan dari berbagai kondisi. Kondisi penyebab terjadi perubahan sosial dapat diketahui dengan teori-teori terjadi perubahan sosial. Teori-teori perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Teori Evolusi

Menurut **Emile Durkhem**, adanya perubahan karena suatu evolusi mempengaruhi perorganisasian masyarakat, terutama dalam menjalin hubungan kerja.

2. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berada dengan kondisi semula. Teori ini

didasarkan pada pemilikan sarana-sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat. Konflik juga memiliki kaitan yang erat dengan struktur dan juga konsensus. Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional (Sabarno Dwirianto, 2013:11).

3. Teori Fungsional

Menurut William Ogburn, biarpun unsur-unsur masyarakat saling berkaitan satu sama lain, namun kecepatan dalam perubahan setiap unsur tidaklah sama. Ada unsur yang berubah dengan cepat, ada juga yang perubahannya lambat.

4. Teori Siklus

Menurut Oswald Spenger, bahwa setiap masyarakat berkembang dengan 4 tahap, contohnya adalah perubahan manusia dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa ke masa tua.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. Perubahan sosial yang terjadi secara lambat dan perubahan sosial yang terjadi secara cepat. Perubahan Evolusi umumnya perubahan secara lambat di sebut evolusi. Perubahan ini memerlukan waktu yang lama, dan biasanya perubahan terjadi tanpa ada perencanaan terlebih dahulu, perubahan yang terjadi bisa bergantung pada orang-orang yang berkuasa pada masa tertentu. Perubahan Revolusi umumnya perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang cepat di sebut perubahan revolusi. Perubahan Revolusi mengubah dasar-dasar dan penopang kehidupan masyarakat dalam waktu yang singkat.
2. Perubahan sosial yang pengaruhnya besar dan perubahan sosial yang pengaruhnya kecil. Perubahan sosial yang pengaruhnya kecil adalah perubahan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, namun tidak

memiliki arti penting dalam struktur sosial. Contohnya adalah perubahan model pakaian yang tidak melanggar nilai dan norma. Perubahan sosial yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang memiliki dampak besar dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya adalah perubahan sistem pemerintahan.

3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan tanpa rencana. Perubahan yang direncana adalah perubahan sosial dengan persiapan mata dan perencanaan, contohnya adalah program keluarga berencana. Perubahan tanpa perencanaan adalah program tanpa adanya persiapan dan perencanaan, contohnya keluarga yang tiba-tiba terpaksa pindah kelingkungan baru.
4. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan sosial yang disetujui oleh masyarakat yang bersangkutan. Contohnya adalah perencanaan terhadap aturan tertentu melalui hal yang telah disetujui dalam rapat. Perubahan yang dikehendaki adalah kebalikan dari perubahan yang dikehendaki.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya berada

di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004: 9).

Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Sofyan S. Willis (2005: 90) bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain bolos sekolah yang dilakukan oleh remaja, pencurian, perkelahian di kalangan remaja didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya remaja-remaja. Demikian juga sikap remaja yang memusuhi orang tua dan remaja saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografi dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya.

Masa Usia Sekolah

Pada usia sekolah, remaja sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada usia ini, remaja sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, remaja sudah dapat memahami setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Misalnya dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar atau baik.

Pengertian Membolos

Azwar (2003:9) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun

kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Gunarsa (1981:31) menyebutkan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum selesai tanpa izin (Supriyo, 2008:111).

Dari beberapa pengertian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Dasar dan Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga dilakukan untuk memahami peristiwa, kegiatan, perilaku, dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu dan dalam situasi yang ilmiah (natural).

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menguraikan dan menggambarkan kegiatan siswayang bermain pada jam pelajaran sekolah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah siswa yang bermain pada jam pelajaran sekolah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat dimana siswa terdapat bermain pada jam pelajaran sekolah. Tempat tersebut dapat berupa kebun kelapa sawit, warung, dan tempat rental *playstation*. Atau tempat lain yang sering di datangi oleh siswa.

Sasaran Dan Subjek Penelitian

A. Sasaran

Kasus dari penelitian ini ialah siswa yang bermain di luar sekolah pada jam belajar atau pelajaran sedang berlangsung di sekolah. Siswa yang bermain di luar sekolah pada jam pelajaran karena mereka merasa bosan di sekolah atau ada juga yang merasa bosan dengan guru dan gaya mengajar guru di sekolah.

Ada beberapa siswa yang temukan di lokasi, di mana menjadi tempat berkumpul mereka saat membolos sekolah. Alasan mereka melakukan bolos sekolah karena mereka bosan di sekolah, sehingga mereka memilih untuk bermain di luar sekolah. Pada saat berkumpul yang siswa lakukan ialah merokok, mengobrol, bermain handphone, dan bermain *playstation*.

B. Subjek

Subjek di tentukan yaitu para siswa ketika jam belajar atau pelajaran sedang berlangsung di sekolah, mereka berada di luar sekolah. Apapun kegiatan mereka di luar sekolah ketika proses pembelajaran di laksanakan ini lah yang di jadikan subjek penelitian.

Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari

para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mendapatkan data ini dengan cara turun langsung ke tempat dimana siswa bermain di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Peneliti mendapatkan data ini dari siswa yang bermain di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengujian data secara intersional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data merupakan cara verbalisasi mengenai hal-hal yang di amati. Obsevasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung siswa yang bermain di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah.

2. Wawancara Mendalam (interview)

Wawancara yang di maksud adalah interview mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada beberapa informan. Untuk melakukan wawancara, terlebih dahulu di persiapkan pedoman wawancara, namun pada situasi tertentu, wawancara dilakukan secara spontan, seperti dalam pembicaraan sehari-hari tetapi tetap terfokus pada masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

PEROFIL SISWA MEMBOLOS

Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang, yang terdiri dari sebagian siswa sekolah menengah atas yang sedang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah atau bolos sekolah pada jam pelajaran sekolah. Berikut tabel profil siswa sekolah menengah atas yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah.

1. RA (Laki-laki, 18 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di Kampung Sawit Permai inti 3 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, dengan asal sekolah Aliyah Bustanul Ulum yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XII IPS. RA adalah anak dari seorang petani sawit dan ibunya seorang ibu rumah tangga, RA di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 15.000. RA mengaku dalam seminggu ia dan teman-temannya melakukan bolos sekolah satu sampai dua kali. Pada saat membolos mereka tidak memiliki rasa takut terhadap guru yang melihat, karena jika mereka ketahuan mereka sudah tau apa hukuman yang diberi oleh pihak sekolah yaitu dihukum dan di kenakan denda sebesar 10.000 perorang. Yang mereka lakukan saat membolos adalah merokok, bermain *handphone*, dan bermain ke rental *playstation*.

2. NIT (Laki-laki, 17 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di Kampung Sialang Sakti afd 6 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, dengan asal sekolah Aliyah Bustanul Ulum yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XI IPS. NIT adalah anak dari seorang petani sawit dan ibunya seorang ibu rumah tangga, NIT di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 25.000. NIT mengaku jarang melakukan bolos sekolah, ia membolos sekolah pada saat ia bosan di sekolah dan

pada saat malas belajar. Pada saat membolos mereka tidak memiliki rasa takut terhadap guru yang melihat, karena jika mereka ketahuan mereka sudah tau apa hukuman yang diberi oleh pihak sekolah yaitu dihukum dan di kenakan denda sebesar 10.000 perorang. Yang mereka lakukan saat membolos adalah merokok, bermain *handphone*, dan bermain ke rental *playstation*.

3. AS (Laki-laki, 19 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di kampung sawit permai afd 4 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, asal sekolah SMA N 1 Dayun yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XI IPS1. AS adalah anak dari seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. AS di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 50.000. AS mengaku dalam seminggu ia dan temannya melakukan bolos sekolah sebanyak satu sampai dua kali. AS saat melakukan bolos sekolah tidak memiliki rasa takut jika ketahuan oleh salah satu guru di sekolah. Karena mereka tau jika mereka ketahuan mereka akan dihukum membersihkan toilet sekolah, dan dipanggil orang tua masing-masing. Pada saat membolos yang mereka lakukan merokok, bermain *handphone*, bermain ke rental *playstation*, dan terkadang mereka berjalan-jalan dengan menggunakan sepeda motor. AS mengaku pernah ketahuan oleh guru di sekolah saat hendak keluar dari gerbang sekolah, ia dan temannya di lempar batu oleh guru tersebut.

4. RS (Laki-laki, 17 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di kampung Sialang Sakti afd 6 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, asal sekolah SMA N 1 Dayun yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XI IPS1. RS adalah anak dari seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. RS di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 30.000. RS mengaku dalam

seminggu ia dan temannya melakukan bolos sekolah sebanyak satu sampai dua kali. RS saat melakukan bolos sekolah tidak memiliki rasa takut jika ketahuan oleh guru di sekolah. Karena mereka tau jika mereka ketahuan mereka akan dihukum membersihkan toilet sekolah, dan dipanggil orang tua masing-masing. Pada saat membolos yang mereka lakukan merokok, bermain *handphone*, bermain ke rental *playstation*, dan terkadang mereka berjalan-jalan dengan menggunakan sepeda motor.

5. ERG (Laki-laki, 17 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di kampung Sawit Permai afd 4 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, asal sekolah SMA N 1 Dayun yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XI IPS1. ERG adalah anak dari seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. ERG di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 25.000. ERG mengaku dalam seminggu ia dan temannya melakukan bolos sekolah sebanyak satu sampai dua kali. ERG saat melakukan bolos sekolah tidak memiliki rasa takut jika ketahuan oleh guru di sekolah. Karena mereka tau jika mereka ketahuan mereka akan dihukum membersihkan toilet sekolah, dan dipanggil orang tua masing-masing. Pada saat membolos yang mereka lakukan merokok, bermain *handphone*, bermain ke rental *playstation*, dan terkadang mereka berjalan-jalan dengan menggunakan sepeda motor.

6. MIR (Laki-laki, 17 Tahun)

Seorang siswa yang tinggal di kampung Sialang Sakti afd 6 Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, asal sekolah SMA N 1 Dayun yang berada di Kampung Sialang Sakti afd 6 dan duduk di kelas XI IPS1. MIR adalah anak dari seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga. MIR di beri uang saku sekolah oleh orang tuanya sebesar 20.000. MIR mengaku dalam seminggu ia dan temannya

melakukan bolos sekolah sebanyak satu sampai dua kali. MIR saat melakukan bolos sekolah tidak memiliki rasa takut jika ketahuan oleh guru di sekolah. Karena mereka tau jika mereka ketahuan mereka akan dihukum membersihkan toilet sekolah, dan dipanggil orang tua masing-masing. Pada saat membolos yang mereka lakukan merokok, bermain *handphone*, bermain ke rental *playstation*, dan terkadang mereka berjalan-jalan dengan menggunakan sepeda motor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebab Anak Bolos Sekolah

Membolos saat pelajaran sebenarnya tidak dibenarkan dalam pendidikan, dan sanksi-sanksi juga sudah banyak diberikan kepada para siswa yang membolos pelajaran. Pasti ada penyebab mengapa para pelajar melakukan bolos pelajaran atau melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran. Dari siswa sebanyak 6 orang siswa yang melakukan bolos sekolah atau melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sama-sama memiliki penyebab yang sama yaitu :

1. Pelajaran yang Kurang Disukai

Pelajaran yang tidak menyenangkan menjadi pilihan para siswa untuk keluar dari kelas saat pelajaran berlangsung atau siswa keluar dari sekolah dan melakukan kegiatan di luar sekolah. Pelajaran yang kurang disukai oleh siswa dapat menjadi sikap malas saat di kelas, maka para siswa jika berada di dalam kelas juga tidak dapat menangkap pelajaran dengan baik, maka mereka akhirnya memilih untuk keluar dari kelas dan bahkan keluar dari sekolah.

2. Guru yang Tidak Menyenangkan

Walaupun sebenarnya mata pelajarannya disukai oleh siswa, namun

apabila gurunya tidak menyenangkan, maka para siswa juga akan merasa bosan dengan cara pengajaran ataupun dengan sikap guru saat mengajar yang kurang bersahabat dengan para muridnya. Dan sebagai tindakan para siswa, mereka lebih memilih untuk meninggalkan ruangan kelas dan memilih untuk berada di luar sekolah untuk melakukan kegiatan yang membuat rasa bosan saat di sekolah hilang. Sebaliknya, kalau guru menyenangkan walaupun pelajaran yang diajarkan sulit, siswa tetap merasa *enjoy* di dalam kelas dan itu membuat lama-kelamaan para siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah karena siswa tidak jenuh di dalam kelas.

3. Pengaruh Eksternal

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah karena pengaruh eksternal, yang disebabkan karena siswa hanya ikut-ikutan saja dengan teman-temannya saat membolos pelajaran tersebut. Sehingga di dalam kelas dia merasa bosan karena teman-teman dekatnya keluar kelas dan bahkan keluar dari sekolah untuk melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran, dan akhirnya dia juga ikut melakukan bolos sekolah bersama teman-temannya.

Kegiatan Siswa Saat Membolos

- Nongkrong

Biasanya siswa yang membolos sudah janji sebelumnya dengan teman sekelas atau teman satu sekolah atau teman beda sekolah untuk bolos dan kumpul di tempat nongkrong pada saat jam belajar sekolah masih berjalan. Tempat yang biasa untuk nongkrong adalah tempat yang cocok untuk bicara dengan nada keras, bebas merokok, bermain *hanphone*, bisa lama-lama nongkrong, dan ada sumber air dan makanan untuk menghilangkan

rasa haus dan lapar ketika mereka sedang nongkrong. Tempat tersebut seperti: warung langganan, kebun kelapa sawit atau rambungan dan lain-lain.

- Merokok

Sering kita temui siswa sekolah yang sudah mengisap rokok dan bahkan sudah kecanduan merokok. Seperti siswa yang melakukan bolos sekolah, ketika mereka membolos yang mereka lakukan adalah merokok, karena jika mereka berada di lingkungan sekolah siswa tersebut akan susah untuk merokok, sehingga siswa lebih memilih untuk keluar dari sekolah supaya siswa tersebut bisa merokok sepuasnya dengan teman-temannya.

- Main *Game* di Rental *Playstation*

Siswa yang memiliki uang saku lebih atau anak yang hobi bermain *game*, mereka lebih memilih bolos ketempat rental *playstation* untuk bermain *game* dengan teman. Ketika mereka mulai bosan atau suntuk di sekolah mereka lebih memilih berada di rental *playstation* untuk bermain *game*, karena bagi mereka saat bermain *game* mereka merasa senang dan rasa bosan mereka hilang saat bermain *game*. Bahkan ada siswa yang lupa waktu saat sudah main *game* di rental *playstaton*.

- Pulang ke Rumah

Ada sebagian siswa ketika membolos lebih memilih untuk langsung pulang ke rumah. Di rumah mereka bisa tidur, main PS, nonton TV, dan hal lainnya. Jika orang tua bertanya mengapa anak tersebut pulang cepat mereka akan menjawab dengan alasan yang membuat orang tua percaya, seperti guru ada rapat di sekolah sehingga mereka pulang cepat. Jika siswa tersebut berada di rumah ia merasa

bebas dari rasa bosan, suntuk, jenuh ketika saat berada di sekolah, sehingga siswa lebih memilih untuk langsung pulang kerumah.

Akibat yang di Timbulkan Oleh Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para siswa Sekolah Menengah Atas yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah sebanyak 6 orang siswa, bahwa dampak yang dapat ditimbulkan dari siswa yang membolos pelajaran adalah ketinggalan mata pelajaran. Dampak yang lain adalah nilai mata pelajaran yang semakin jatuh. Selain itu ada juga dampak dari membolos pelajaran yaitu dimarahi oleh guru. Jika gurunya keras atau disiplin maka para siswa yang membolos akan kenak marah dan dapat di beri sanksi yang tegas. Tetapi apabila gurunya biasa-biasa saja, para siswa yang membolos dibiarkan saja diluar kelas atau di luar sekolah tidak mengikuti pelajarannya dan tidak kena marah. Mungkin bagi guru tersebut, siswalah yang membutuhkan pelajaran ini untuk menghadapi ujian, bukan guru yang membutuhkan siswa. Selain dampak negative di atas, ada juga dampak positif yang ditimbulkan oleh siswa yang membolos pelajaran, yaitu siswa semakin luas dalam bergaul. Saat siswa membolos dan melakukan kegiatan di luar sekolah biasanya ada juga siswa lain yang sedang melakukan bolos sekolah, dan mereka dapat berinteraksi sehingga mereka saling mengenal dan dapat menambah teman pergaulan. Walaupun ada dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran atau membolos pelajaran, tetapi ada juga yang beranggapan jika melakukan bolos sekolah tidak ada dampaknya bagi siswa. Karena membolos hanya untuk sekedar melepas kejenuhan saat di kelas dan menghilangkan rasa bosan saat belajar.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Supaya Siswa Tidak Membolos

Upaya yang dilakukan agar siswa tidak melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran atau tidak membolos sekolah yaitu guru dapat mengerti kondisi siswa dan siswa beri sanksi yang tegas jika membolos pelajaran. Guru sebaiknya dapat mengerti bagaimana kondisi siswa pada saat itu. Jika kondisi siswa yang dari awal memang kurang semangat, guru sebaiknya tidak memaksakan para siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sangat berat, yang malah akan membuat siswa jenuh di dalam kelas atau di sekolah dan akhirnya mereka akan memilih untuk keluar kelas dan bahkan keluar dari sekolah untuk melakukan kegiatan di luar sekolah supaya tidak bosan dan jenuh. Demikian juga sanksi yang diberikan harus tegas kepada siswa yang ketahuan membolos saat kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Supaya siswa merasa takut dan tidak mengulangi untuk meninggalkan kelas atau sekolah saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru sebaiknya bersikap keras kepada para siswa yang meninggalkan pelajarannya. Paling tidak, tidak boleh mengikuti kelas selama beberapa waktu atau membuat surat pernyataan. Dan selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah melakukan absensi setiap jam mata pelajaran, supaya guru mengetahui siapa saja siswa yang sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran, dan dapat dilaporkan kepada wali kelasnya ataupun di beri sanksi sendiri oleh guru yang bersangkutan.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dengan deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Penyebab siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah atau membolos pelajaran adalah pelajaran yang

- kurang di sukai, guru yang kurang menyenangkan, merasa bosan saat berada di sekolah, merasa bosan dan malas belajar. Lalu pengaruh eksternal, keinginan secara sadar, munculnya kemauan bersama dan perkembangan teknologi.
2. Tempat-tempat yang biasanya digunakan atau di kunjungi siswa saat melakukan kegiatan di luar sekolah atau membolos yaitu kebun kelapa sawit atau rambungan, warung, dan tempat rental *playstation*.
 3. Kegiatan yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas saat melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran adalah merokok, mengobrol, nongkrong, bermain *handphone*, jalan-jalan dengan menggunakan sepeda motor dan bermain *game* di rental *playstation*.
 4. Dampak yang ditimbulkan dari siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran yaitu ketinggalan pelajaran, nilai yang semakin jatuh, dimarahi guru, di hukum, tidak naik kelas, di panggil orang tua, di marahi orang tua, di pukul orang tua dan pergaulan yang semakin luas.
 5. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah yaitu guru yang seharusnya dapat mengerti bagaimana kondisi siswa, siswa yang membolos diberi sanksi yang tegas, kegiatan di luar kelas yang menarik, gaya mengajar guru yang menarik. Dan orang tua yang tegas dalam mendidik anak.
- b. Bagi siswa diharapkan tidak melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran, karena akan merugikan diri sendiri.
2. Bagi Pihak Sekolah

Dalam hal ini, sekolah sangat berperan penting. Sebab selain memberikan pengetahuan dalam pembelajaran, sekolah juga memberikan kegiatan yang positif dalam pembelajaran karena dapat menghilangkan rasa stres dan bosan pada siswa.

 - a. Guru dapat mengerti kondisi siswa dan melakukan kegiatan belajar mengajar yang menenangkan.
 - b. Sanksi dengan membuat surat pernyataan untuk siswa yang melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran kepada orang tua atau perangkat desa.
 - c. Tidak dapat mengikuti pelajaran tersebut dalam beberapa waktu.
 - d. Banyak melakukan pengajaran di luar kelas.
 3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang bertugas menjaga dan mendidik anaknya agar bertingkah laku dan berperilaku baik, hendaknya orang tua selalu mengawasi anaknya bersekolah atau tinggal jauh dari orang tua. Orang tua harus sering berkomunikasi langsung maupun tidak langsung dengan anaknya. Memberikan rasa kenyamanan serta perhatian kepada anaknya, hal ini bisa mengurangi kemungkinan anaknya akan melakukan bolos sekolah atau melakukan kegiatan di luar sekolah pada jam pelajaran sekolah.
 4. Bagi Peneliti Lain
 - a. Peneliti ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian

Saran

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus menyadari betapa pentingnya mengikuti pelajaran di sekolah.

lanjutan khususnya studi kasus tentang perilaku membolos pada siswa serta dapat menambahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dan memperbarui hasil penelitian ini.

- b. Bagi peneliti lain diharapkan memperhatikan alokasi waktu yang diberikan dalam proses pelaksanaan studi agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta DOW*, Jakarta : Bumi Aksa.
- Willis, Sofyan S. 2005, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta
- Sudarsono, 1991, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta
- Yusuf L.N, Syamsul 2004. *Pssikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Priyono, Titi. 207, *Sosiologi*. Yudhistira,
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak
- Clinard, Marshal B., & Robert F.Meier. *Sociology of Deviant Behavior*. 7th Edition. Holt, Rinehart & Winston, Inc, USA. 1989.
- Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Pres
- Gunarsa, Singgih. 2005. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno. 2010, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sunarto, Kumanto. 1984, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sitorus M. 2003. *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Elly M. Setiady & Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

2. Skripsi

Wanda Esa Adi Wibowo. 2013. *upaya mengatasi perilaku membolos sekolah melalui konseling individual dengan pendekatan behavior teknik kontrak perilaku*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Aris Handoko. 2013. *mengatasi perilaku membolos melalui konseling individual menggunakan pendekatan behavior dengan teknik self management pada siswa kelas X TKJ SMK BINA NUSANTARA UNGARAN tahun ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang